

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Hotel The Royal Beach Seminyak Bali Terletak di Jalan Camplung Tanduk yang berada di seputaran Pantai Seminyak dan memiliki 128 kamar. The Royal Beach Seminyak Bali dikelilingi dengan 4.5 hektar taman tropis. Berdampingan dengan dua kolam renang, salah satunya berada tepat di areal pantai yang dikenal dengan *main pool* dan yang kedua berada di areal taman yang dikenal dengan *garden pool*, *resort* ini menawarkan 17 villa terpisah, masing-masing memiliki kolam renang pribadi atau *private pool*. *The Living Lounge, Husk Restaurant, Capris Beach Bar and Restaurant* dan *teppanyaki* merupakan beberapa bar dan restoran yang ada di hotel ini.

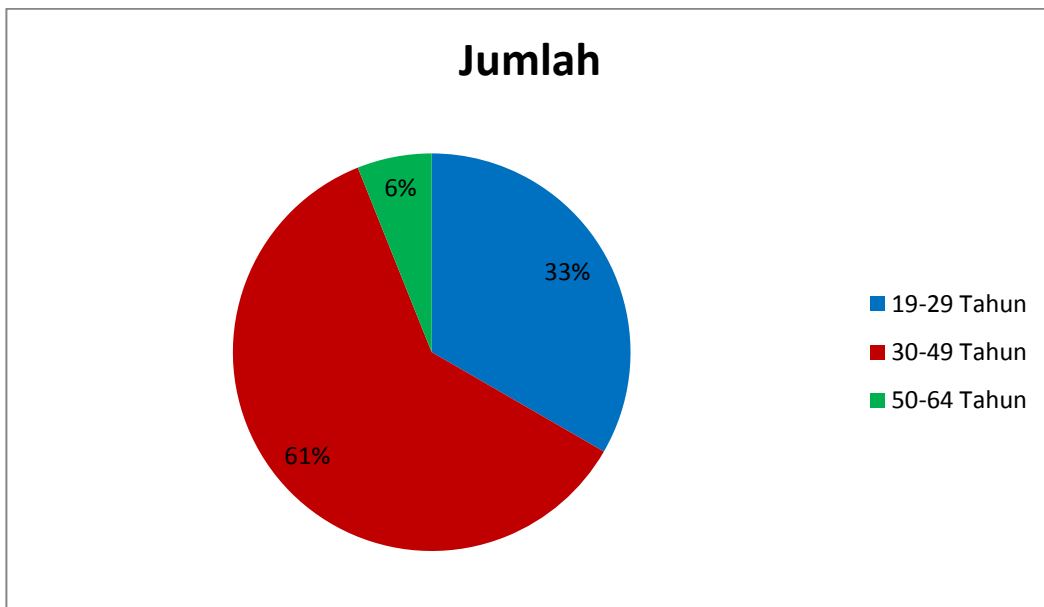
Jumlah keseluruhan tenaga kerja di Hotel The Royal Beach Seminyak adalah 258 orang dengan jumlah tenaga kerja laki-laki yaitu 192 orang dan jumlah tenaga kerja perempuan yaitu 66 orang.

Fasilitas yang terdapat pada Hotel The Royal Beach Seminyak yaitu restoran & bar, *meeting room, fitness & SPA, boutiques, drug store, money changer, library, internet corner, 24 hours security, 24 hours room service, 24 hours concierge, laundry & dry cleaning service, housekeeping service, free wifi, free shuttle, baby sitting service*. Selain itu terdapat sarana klinik yang menunjang pelayanan bagi tamu maupun tenaga kerja yang sakit.

## 2. Karakteristik sampel

### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 22 sampel (33%) dengan umur 19-29 tahun, sebanyak 40 sampel (61%) dengan umur 30-49 tahun, dan sebanyak 4 sampel dengan umur 50-64 tahun.



Gambar 2  
Sebaran Sampel Berdasarkan Umur

### b. Jenis kelamin

Berdasarkan jumlah 66 sampel yang telah diteliti, diketahui bahwa seluruh sampel penelitian (100%) berjenis kelamin perempuan.

3. Tingkat konsumsi zat gizi

a. Tingkat konsumsi energi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 sampel diperoleh hasil, tingkat konsumsi energi dengan kategori defisit sebanyak 17 sampel (25.8%), tingkat konsumsi energi kurang sebanyak 17 sampel (25.8%), serta tingkat konsumsi energi sedang sebanyak 27 sampel (40.9%), dan tingkat konsumsi energi baik sebanyak 5 sampel (7.6%), dengan rata-rata konsumsi energi yaitu 1624.1 Kkal, dengan konsumsi energi tertinggi yakni 2162.55 Kkal dan konsumsi energi terendah yakni 879.2 Kkal. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Konsumsi Energi

Tingkat Konsumsi Energi	n	%
Defisit	17	25.8
Kurang	17	25.8
Sedang	27	40.9
Baik	5	7.5
Jumlah	66	100

b. Tingkat konsumsi protein

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 sampel diperoleh hasil, tingkat konsumsi protein dengan kategori defisit sebanyak 8 sampel (12.1%), tingkat konsumsi protein kurang sebanyak 9 sampel (13.6%), serta tingkat konsumsi protein sedang sebanyak 17 sampel (25.8%), dan tingkat konsumsi protein baik sebanyak 32 sampel (48.5%), dengan rata-rata konsumsi protein yaitu 53.91 gram, dengan konsumsi protein tertinggi yakni 82 gram dan konsumsi protein terendah yakni 24.85 gram. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4  
Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Konsumsi Protein

Tingkat Konsumsi Protein	n	%
Defisit	8	12.1
Kurang	9	13.6
Sedang	17	25.8
Baik	32	48.5
Jumlah	66	100

c. Tingkat konsumsi lemak

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 sampel diperoleh hasil, tingkat konsumsi lemak dengan kategori defisit sebanyak 10 sampel (15.2%), tingkat konsumsi lemak kurang sebanyak 10 sampel (15.2%), serta tingkat konsumsi lemak sedang sebanyak 13 sampel (19.6%), dan tingkat konsumsi lemak baik sebanyak 33 sampel (50%), dengan rata-rata konsumsi lemak yaitu 60.3 gram, dengan konsumsi lemak tertinggi yakni 91.4 gram dan konsumsi lemak terendah yakni 26.6 gram. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5  
Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Konsumsi Lemak

Tingkat Konsumsi Lemak	n	%
Defisit	10	15.2
Kurang	10	15.2
Sedang	13	19.6
Baik	33	50.0
Jumlah	66	100

d. Tingkat konsumsi karbohidrat

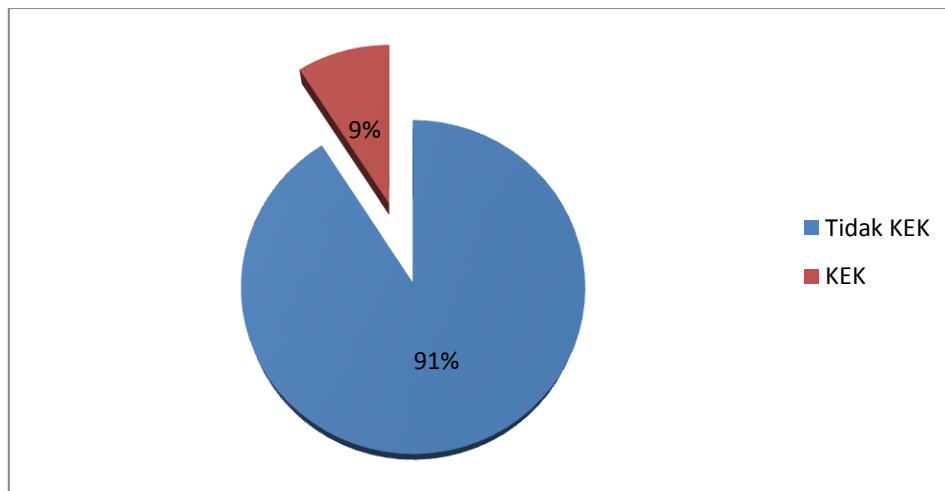
Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 sampel diperoleh hasil, tingkat konsumsi karbohidrat dengan kategori defisit sebanyak 26 sampel (39.4%), tingkat konsumsi karbohidrat kurang sebanyak 22 sampel (33.3%), serta tingkat konsumsi lemak sedang sebanyak 15 sampel (22.7%), dan tingkat konsumsi lemak baik sebanyak 3 sampel (4.6%), dengan dan rata-rata konsumsi karbohidrat yaitu 219 gram, dengan konsumsi karbohidrat tertinggi yakni 337.45 gram dan konsumsi karbohidrat terendah yakni 97.75 gram. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6  
Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Konsumsi Karbohidrat

Tingkat Konsumsi Karbohidrat	n	%
Defisit	26	39.4
Kurang	22	33.3
Sedang	15	22.7
Baik	3	4.6
Jumlah	66	100

#### 4. Status KEK

Data status KEK ditentukan berdasarkan LiLA, apabila LiLA  $< 23.5$  cm, maka dinyatakan mengalami KEK. Berdasarkan hasil pengukuran LiLA 66 sampel, rata-rata LiLA sampel yaitu 27.12 cm, dengan LiLA terendah yaitu 22 cm dan LiLA tertinggi yaitu 36 cm. Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa jumlah sampel dengan status tidak KEK sebanyak 60 sampel (91%), sedangkan sampel dengan status KEK sebanyak 6 sampel (9%).



Gambar 3  
Sebaran Sampel Berdasarkan Status KEK

5. Gambaran tingkat konsumsi energi dan zat gizi makro dan status KEK

a. Gambaran tingkat konsumsi energi dan status KEK

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang tingkat konsumsi energi defisit sebanyak 17 sampel, dengan status tidak KEK diperoleh hasil sebanyak 11 sampel (64.7%) dan untuk status KEK diperoleh hasil sebanyak 6 sampel (35.3%).

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
Sebaran Sampel Kaitan Tingkat Konsumsi Energi dan Status KEK

Konsumsi Energi	Status KEK				Total	
	Tidak KEK		KEK			
	n	%	n	%	n	%
Defisit	11	64.7	6	35.3	17	100.0
Kurang	17	100.0	0	0	17	100.0
Sedang	27	100.0	0	0	27	100.0
Baik	5	100.0	0	0	5	100.0
Jumlah	60		6		66	



b. Gambaran tingkat konsumsi protein dan status KEK

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang tingkat konsumsi protein defisit sebanyak 8 sampel, dengan status tidak KEK diperoleh hasil sebanyak 6 sampel (75.0%) dan untuk status KEK diperoleh hasil sebanyak 2 sampel (25.0%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8  
Sebaran Sampel Kaitan Tingkat Konsumsi Protein dan Status KEK

Konsumsi Protein	Status KEK				Total	
	Tidak KEK		KEK		n	%
	n	%	n	%		
Defisit	6	75.0	2	25.0	8	100.0
Kurang	8	88.9	1	11.1	9	100.0
Sedang	14	82.3	3	17.7	17	100.0
Baik	32	100.0	0	0	32	100.0
Jumlah	60		6		66	

c. Gambaran tingkat konsumsi lemak dan status KEK

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang tingkat konsumsi lemak defisit sebanyak 10 sampel, dengan status tidak KEK diperoleh hasil sebanyak 6 sampel (60.0%) dan untuk status KEK diperoleh hasil sebanyak 4 sampel (40.0%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9  
Sebaran Sampel Kaitan Tingkat Konsumsi Lemak dan Status KEK

Konsumsi Lemak	Status KEK				Total	
	Tidak KEK		KEK			
	n	%	n	%	n	%
Defisit	6	60.0	4	40.0	10	100.0
Kurang	9	90.0	1	10.0	10	100.0
Sedang	12	92.3	1	7.7	13	100.0
Baik	33	100.0	0	0	33	100.0
Jumlah	60		6		66	

d. Gambaran tingkat konsumsi karbohidrat dan status KEK

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang tingkat konsumsi lemak defisit sebanyak 25 sampel, dengan status tidak KEK diperoleh hasil sebanyak 19 sampel (76.0%) dan untuk status KEK diperoleh hasil sebanyak 6 sampel (24.0%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10  
Sebaran Sampel Kaitan Tingkat Konsumsi Karbohidrat dan Status KEK

Konsumsi Karbohidrat	Status KEK				Total	
	Tidak KEK		KEK		n	%
	n	%	n	%		
Defisit	20	76.9	6	23.1	26	39.4
Kurang	22	100.0	0	0	22	33.3
Sedang	15	100.0	0	0	15	22.7
Baik	3	100.0	0	0	3	4.6
Jumlah	60		6		66	

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap tenaga kerja wanita di Hotel The Royal Beach Seminyak, diketahui bahwa kategori umur sampel yang terbanyak adalah pada kategori 30-49 tahun (61%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa seluruh sampel penelitian (100%) berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsumsi energi sampel yang defisit dengan status tidak KEK sebanyak 11 sampel (64.7%). Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang berjudul Perbedaan Pengetahuan Gizi Prakonsepsi Dan Tingkat Konsumsi Energi Protein Pada Wanita Usia Subur (WUS) Usia 15-19 Tahun Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Tidak KEK Di SMA Negeri 1 Pasawahan, diketahui bahwa sebagian sampel pada kategori tidak KEK memiliki tingkat konsumsi energi baik sebanyak 30 sampel (40.5%). (Umisah, Igna Nur'Arofah; Puspitasari, Dyah Intan;, 2016). Hal ini dikarenakan keragaman makanan, serta frekuensi dan jumlah makanan berhubungan dengan tingkat konsumsi energi dan zat gizi, apabila konsumsi kurang beragam serta frekuensi dan jumlah makanan kurang, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori kurang atau defisit, begitu juga sebaliknya, apabila konsumsi beragam, serta frekuensi dan jumlah makanan cukup, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori sedang atau baik.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsumsi protein sampel yang baik dengan status tidak KEK sebanyak 32 sampel (100%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang berjudul Perbedaan Pengetahuan Gizi Prakonsepsi Dan Tingkat Konsumsi Energi Protein Pada Wanita Usia Subur (WUS) Usia 15-19 Tahun Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Tidak KEK Di SMA Negeri 1 Pasawahan, diketahui bahwa

sebagian sampel pada kategori tidak KEK memiliki tingkat konsumsi protein baik sebanyak 30 sampel (40.5%). (Umisah, Igna Nur'Arofah; Puspitasari, Dyah Intan, 2016). Hal ini dikarenakan keragaman makanan, serta frekuensi dan jumlah makanan berhubungan dengan tingkat konsumsi energi dan zat gizi, apabila konsumsi kurang beragam serta frekuensi dan jumlah makanan kurang, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori kurang atau defisit, begitu juga sebaliknya, apabila konsumsi beragam, serta frekuensi dan jumlah makanan cukup, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori sedang atau baik.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsumsi lemak sampel yang baik dengan status tidak KEK sebanyak 33 sampel (100%). Hal ini sesuai teori dimana keragaman makanan, serta frekuensi dan jumlah makanan berhubungan dengan tingkat konsumsi energi dan zat gizi, apabila konsumsi kurang beragam serta frekuensi dan jumlah makanan kurang, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori kurang atau defisit. Begitu juga sebaliknya, apabila konsumsi beragam, serta frekuensi dan jumlah makanan cukup, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori sedang atau baik.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsumsi karbohidrat sampel yang defisit dengan status tidak KEK sebanyak 19 sampel (76.0%). Hal ini sesuai teori dimana keragaman makanan, serta frekuensi dan jumlah makanan berhubungan dengan tingkat konsumsi energi dan zat gizi, apabila konsumsi kurang beragam serta frekuensi dan jumlah makanan kurang, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori kurang atau defisit. Begitu juga sebaliknya, apabila konsumsi beragam,

serta frekuensi dan jumlah makanan cukup, maka tingkat konsumsi zat gizi cenderung pada kategori sedang atau baik.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro Dan Status KEK Pada Tenaga Kerja Wanita Di Hotel The Royal Beach Seminyak, didapatkan hasil bahwa tingkat konsumsi energi status tidak KEK dengan kategori tingkat konsumsi defisit sebanyak 10 sampel (62.5%), hasil tingkat konsumsi protein status tidak KEK dengan kategori tingkat konsumsi baik sebanyak 32 sampel (100%), hasil penelitian tingkat konsumsi lemak status tidak KEK dengan kategori tingkat konsumsi baik sebanyak 33 sampel (100%), hasil penelitian tingkat konsumsi karbohidrat status tidak KEK dengan kategori tingkat konsumsi defisit 19 sampel (76.0%). Hal ini bukan dikarenakan keragaman, frekuensi dan jenis makanan saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi energi dan zat gizi, melainkan juga kelemahan dari metode *recall* yaitu ketepatannya bergantung pada daya ingat sampel. Oleh karena itu sampel harus memiliki daya ingat yang kuat; kecenderungan bagi sampel yang kurus melaporkan konsumsinya lebih banyak (*over estimate*), begitu juga sebaliknya, kecenderungan bagi sampel yang gemuk melaporkan konsumsinya lebih sedikit (*under estimate*) (Supariasa, 2016).